

## PENGARUH KESEHATAN KESELAMATAN KERJA (K3) DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT. MAJA AGUNG ELEKTRINDO TANGERANG

Melinda<sup>1</sup>, Riri Oktarini<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>1</sup> melinmelinda765@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>2</sup> dosen02443@unpam.ac.id

### Abstract

*This research aims to determine the influence of Occupational Health and Safety (K3) and Work Discipline on the Performance of PT Maja Agung Elektrindo Tangerang Employees partially or simultaneously. The method used in this method is a quantitative approach, the population is 57 people by taking a saturated sample or a total of 57 respondents. Data analysis uses validity tests, reliability tests, classical assumption tests, regression analysis, determination analysis and hypothesis testing. Based on the analysis results, it was obtained that the calculated  $f$  value  $>$   $f$  table or  $(9.147 > 3.17)$ , this was also confirmed with a significance of  $0.000 < 0.05$ . Thus  $H_03$  is rejected and  $H_a3$  is accepted, so it is concluded that Occupational Health (K3) (X1) on Work Discipline (X2) has a simultaneous influence on Work Performance (Y).*

*Keywords: Occupational Health and Safety (K3), Work Discipline, Employee Performance*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT Maja Agung Elektrindo Tangerang secara parsial maupun simultan. Metode yang digunakan dalam metode ini adalah pendekatan kuantitatif, populasi yang ada sebanyak 57 orang dengan mengambil sampel jenuh atau keseluruhan yaitu dengan 57 responden. Analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi, analisis determinasi dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai  $f$  hitung  $>$   $f$  tabel atau  $(9.147 > 3,17)$ , hal itu juga diperkuat dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian maka  $H_03$  ditolak dan  $H_a3$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) (X1) dan Disiplin Kerja (X2) berpengaruh bersama-sama (simultan) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

Kata Kunci: Kesehatan Keselamatan Kerja (K3), Disiplin Kerja, Kinerja Karyawan

## 1. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia adalah hal esensial dalam organisasi karena sumber daya manusia memiliki tenaga, kecakapan, dan jiwa kreatif dimana perusahaan sangat membutuhkan itu agar tujuannya dapat dicapai. Kecanggihan teknologi maupun perkembangan informasi dengan sumber dana maupun material yang melimpah, tanpa adanya SDM suatu organisasi akan susah untuk mencapai tujuannya. Sebaik apapun tujuan dan perencanaan organisasi, semuanya akan sia-sia jika sumber daya manusia tidak dianggap penting dan tidak dihargai (Kevin Rei Samahati, 2020).

Semua perusahaan mempunyai impian untuk mencapai tujuan perusahaan dengan efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasibuan (2006:12) yang mengatakan bahwa karyawan adalah nyawa perusahaan, tanpa peran karyawan maka kegiatan perusahaan tidak akan bisa berjalan. Karyawan memiliki partisipasi dalam pengembangan rencana, sistem, dan proses tercapainya suatu tujuan. Jika jalinan hubungan dan kerjasama antara karyawan dan pemimpin baik, maka akan terjadi peningkatan kinerja perusahaan. Dengan peningkatan kinerja karyawan akan membantu perusahaan mengaami peningkatan kinerja, maka dari itu karyawan harus dianggap sebagai rekan bisnis bukan hanya sekadar pekerja.

Kinerja adalah hasil pekerjaan individu berupa mutu dan jumlah, serta kecakapan karyawan dalam menjalankan tugasnya sejalan dengan pekerjaan yang diberikan perusahaan kepadanya. Banyak faktor yang menjadi pengaruh kinerja karyawan, khususnya yang ada di area produksi. Satu diantaranya adalah perlindungan tingkat kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yang diberikan perusahaan kepada karyawan.

Penyelenggaraan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) bertujuan untuk membentuk area kerja yang sehat, aman, dan bersih dari pencemaran lingkungan, sehingga kecelakaan dan penyakit akibat kerja dapat diminimalisir, dan hingga akhirnya efisiensi, kinerja, dan produktivitas karyawan mengaami peningkatan. Dengan melindungi kesehatan dan keselamatan kerja (K3) karyawan, mereka akan merasa nyaman dalam bekerja dan tidak memiliki kekhawatiran pada pekerjaan dan mempunyai fokus saat bekerja sehingga produktivitas dan prestasi karyawan dapat meningkat.

Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) menjadi aspek penting bagi setiap individu yang beroperasi dalam lingkungan kerja. keharusan bagi setiap perusahaan untuk terus meningkatkan standar K3 tidak dapat dihindari. Dengan memperhatikan dan meningkatkan tingkat Kesehatan Keselamatan kerja, perusahaan tidak hanya mengurangi risiko kecelakaan kerja, tetapi juga membuka peluang untuk meningkatkan produktivitas dan keuntungan. Investasi dalam upaya K3 yang efektif tidak hanya melindungi karyawan, tetapi juga merupakan strategi jangka panjang untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan perusahaan.

Disiplin adalah sikap tunduk apada aturan maupun perintah yang berlaku dan telah di tetapkan dalam organisasi. Disiplin merupakan penyelesaian masalah kinerja yang memiliki keterkaitan dengan manajer atau pemimpin dalam mengidentifikasi persoalan kinerja dan melakukan komunikasi pada karyawannya.

Sebagai seorang karyawan, penting untuk memastikan bahwa setiap tindakan dalam menjalankan pekerjaan dilakukan dengan tingkat efektivitas dan efisiensi yang maksima. Kualitas dan kuantitas kontribusi karyawan harus sejalan dengan kebutuhan perusahaan, dengan penempatan tenaga kerja yang tepat sesuai keahlian dan keinginan masing-masing individu. Dengan demikian, semangat kerja dan disiplin yang terjaga akan menjadi pendorong utama untuk mencapai tujuan perusahaan dengan lebih baik dan efektif.

PT Maja Agung Elektrindo adalah perusahaan industri sound system yang terletak di Jalan Industri Raya III Blok AD No.3 Jatake-Tangerang. Perusahaan ini adalah perusahaan milik swasta yang berbentuk Perseroan terbatas (PT). PT Maja Agung Elektrindo didirikan pada 16 Juni 1994 dan sampai saat ini sudah beroperasi sekitar 29 tahun, dalam menjalankan bisnisnya perusahaan ini sudah memiliki 7 cabang terbesar yang tersebar di seluruh Indonesia.

Tabel 1.1  
Data Jumlah Karyawan Produksi  
PT. Maja Agung Elektrindo 2020 – 2023

TAHUN	JUMLAH KARYAWAN
2020	48
2021	40
2022	50
2023	57

Sumber: PT Maja Agung Elektrindo

Berdasarkan data tabel 1.1, dapat dilihat bahwa PT. Maja Agung Elektrindo, mengalami penurunan karyawan di tahun 2021 karena covid-

19 yang membuat omset Perusahaan menurun, Dapat dilihat adanya penurunan yang berarti adanya penurunan kualitas dari kinerja pegawainya. Banyak faktor yang menjadi pengaruh kinerja karyawan, satu diantaranya adalah kesehatan dan keselamatan kerja (K3), hal ini karena peranan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) memiliki peran yang sangat esensial dimana hal ini akan memberikan karyawan rasa aman dan nyaman serta yakin sehingga perilaku kerja karyawan dapat meningkat terutama saat pandemi Covid-19 sehingga hal ini dapat meningkatkan kinerja karyawan (Firdaus, Muhammad Fahad, Goib dan Febiana, 2021).

Berikut terdapat hasil pra survei yang dilakukan kepada 57 karyawan PT Maja Agung Elektrindo Tangerang

**Tabel 1.2**  
**Hasil Pra survey Kesehatan Keselamatan Kerja (K3)**

No.	Komponen	Responden	Menjawab			
			Iya	%	Tidak	%
1.	Saya menilai upaya perusahaan dalam mendukung kesehatan keselamatan kerja (K3) serta kinerja karyawan sangat baik	57	32	56%	25	44%
2.	Saya merasa lingkungan kerja saya aman dan nyaman	57	45	79%	12	21%
3.	Saya merasa bahwa jaminan kesehatan yang disediakan perusahaan mempengaruhi kinerja saya	57	48	84%	9	16%
4.	Alat dan mesin yang disediakan perusahaan selalu terjaga	57	37	65%	20	35%
5.	Apakah perusahaan memberikan fasilitas K3 yang memadai	57	35	61%	22	39%

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 1.2, hasil pra survey kesehatan keselamatan kerja (K3) kepada 57 responden dengan pernyataan “Saya merasa bahwa jaminan kesehatan yang disediakan perusahaan mempengaruhi kinerja saya” Hasil pra survey menunjukkan bahwa 84% menjawab IYA karena memberikan rasa aman dan ketenangan, meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental, meningkatkan motivasi dan loyalitas, serta mengurangi ketidak hadiran akibat masalah kesehatan. Sedangkan 16% responden menjawab TIDAK, karena karyawan percaya bahwa kinerja karyawan lebih di pengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan kerja.

**Tabel 1.3**  
**Hasil Pra Survey Disiplin Kerja**

No.	Komponen	Responden	Menjawab			
			Iya	%	Tidak	%
1.	Karyawan selalu datang tepat waktu	57	36	63%	21	37%
2.	Bersedia menerima sanksi saat melakukan kesalahan	57	40	70%	17	30%
3.	Saya selalu mematuhi SOP yang ada di perusahaan	57	34	60%	23	40%
4.	Saya merasa perusahaan memberikan sanksi yang adil bagi pelanggaran disiplin kerja	57	49	86%	8	14%

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 1.3, hasil pra survey disiplin kerja kepada 57 responden dengan pernyataan “saya merasa perusahaan memberikan sanksi yang adil bagi pelanggaran disiplin kerja” hasil pra survey menunjukkan bahwa 86% menjawab IYA karena kebijakan disiplin yang ada di anggap efektif dan transparan. Sedangkan 14% menjawab TIDAK, karena karyawan mungkin merasa bahwa beberapa pelanggar mendapatkan perlakuan istimewa atau bahwa sanksi bervariasi secara tidak konsisten

**Tabel 1.4**  
**Hasil Pra Survey Kinerja Karyawan**

No.	Komponen	Responden	Menjawab			
			Iya	%	Tidak	%
1.	Saya selalu mengerjakan pekerjaan saya dengan teliti	57	38	67%	19	33%
2.	Saya selalu mencapai target dari yang ditentukan	57	45	79%	12	21%
3.	Saya selalu mengerjakan tugas saya agar selesai tepat waktu	57	35	61%	22	39%
4.	Saya mampu menggunakan fasilitas ditempat kerja sebagai peralatan yang menunjang pekerjaan	57	47	82%	10	18%
5.	Saya selalu hati-hati saat bekerja	57	37	65%	20	35%

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 1.4, hasil pra survey kinerja karyawan kepada 57 responden dengan pernyataan “saya mampu menggunakan fasilitas ditempat kerja sebagai peralatan yang menunjang pekerjaan” hasil pra survey menunjukkan bahwa 82% menjawab IYA karena mayoritas karyawan merasa fasilitas yang disediakan oleh perusahaan memang berfungsi dengan baik. Sedangkan 18% menjawab TIDAK, karena tidak ada dukungan teknis yang memadai untuk membantu karyawan jika mereka mengalami kesulitan saat menggunakan fasilitas tersebut

Berdasarkan pengamatan mengenai PT. Maja Agung Elektrindo, karyawan merasa kurang dengan penerapan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) karena tidak adanya jaminan Kesehatan Keselamatan Kerja. Memberikan perlindungan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) kepada

pegawai agar setiap pegawai merasa nyaman dalam bekerja sehingga meningkatkan prestasi kerja.

Pentingnya memberikan perlindungan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) bagi karyawan di perusahaan manufaktur seperti pabrik audio system. Hal ini dikarenakan bekerja di bagian produksi memiliki risiko yang lebih tinggi, seperti cedera di tempat kerja dan gangguan pendengaran. Salah satunya adalah banyak karyawan yang mengalami gangguan pendengaran akibat risiko pekerjaan seperti mendengarkan musik terlalu keras dan stereo yang terlau berisik setiap harinya. Sebaiknya Perusahaan menyediakan ear plug untuk melindungi kebisingan yang masuk ke telinga. maka dari itu, kerjasama yang baik antara manajemen dan karyawan harus terjalin dengan baik, karyawan harus patuh pada aturan-aturan yang sudah ditetapkan dan disiplin dalam menjalani pekerjaannya. Hal ini karena perusahaan bertanggung jawab terhadap kecelakaan kerja di tempat kerja tidak hanya sekadar kewajiban hukum, melainkan juga mencerminkan komitmen moral dan etika. Perusahaan tidak hanya diharuskan mematuhi peraturan kesehatan keselamatan kerja (K3) yang berlaku, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi semua karyawan.

Tabel 1.5  
 Laporan Kecelakaan Kerja PT. Maja Agung Elektrindo 2020-2022

Tahun	Jumlah karyawan	Klasifikasi Kecelakaan		Jumlah kecelakaan	Persentase (%)
		Ringan	Berat		
2020	48	9	3	12	25,0%
2021	40	11	6	17	42,5%
2022	50	6	6	12	25,0%
2023	57	9	5	14	24,5%

Sumber : Laporan Kecelakaan PT. Maja Agung Elektrindo

Berdasarkan tabel 1.5 dapat dilihat pada tahun 2020 tingkat kecelakaan terus meningkat sampai dengan 2023. Banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya hal ini, misalnya kecerobohan atau kelalaian karyawan, karyawan tidak menjalankan SOP pekerjaan, tidak memakai pakaian safety, bencana dan lain lain. Hal ini mencirikan bahwa perusahaan harus menata ulang dan melakukan pengawasan lebih ketat terhadap rancangan dan implementasi undang-undang kesehatan dan keselamatan kerja (K3) agar kecelakaan kerja ringan maupun berat yang dapat memberikan pengaruh pada kinerja karyawan dapat diminimalisir.

Diluar faktor Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), faktor disiplin juga bisa menjadi pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan. satu diantara indikator faktor disiplin bisa dilihat dari kehadiran karyawan.

Tabel 1.6  
 Data Absensi Bagian Produksi PT Maja Agung Elektrindo 2020 – 2023

Tahun	Jumlah karyawan	Absensi			Total	Persentase (%)
		Sakit	Izin	Tidak hadir		
2020	48	4	6	8	18	37,5%
2021	40	9	4	6	19	47,5%
2022	50	5	8	3	16	32,0%
2023	57	8	11	7	26	45,6%

Sumber : PT Maja Agung Elektrindo

Berdasarkan Tabel 1.6 dapat disimpulkan bahwa dalam empat tahun terakhir, tingkat ketidakhadiran pegawai, baik cuti sakit maupun absensi, mengaami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun. Terlihat dari tabel di atas, jumlah ketidakhadiran pegawai pada tahun 2020 sebanyak 18 kai (37,5%), meningkat 19 kai (47,5%) pada tahun 2021, menurun 16 kai (32,0%) pada tahun 2022, dan akan meningkat 16 kai lipat pada tahun 2022. 2021 (32,0%). Pertumbuhan 26x pada tahun 2023 (45,6%). Terlihat bahwa tingkat kedisiplinan pegawai masih perlu ditingkatkan. Sebab, sulitnya karyawan mengambil cuti. Akibatnya, banyak dari mereka yang menggunakan penyakit sebagai alasan untuk keluar agar tidak menerima pemotongan gaji secara langsung. Apabila hal ini terus terjadi secara berkelanjutan maka akan menimbulkan dampak pada kinerja perusahaan menyeluruh, karena produktivitas yang karyawan capai memiliki keterkaitan dengan kehadiran karyawan.

Disiplin bisa dilihat dengan adanya karyawan yang sering tidak hadir kerja tepat pada waktunya namun tidak mendapatkan peringatan dari atasan. Hal ini karena adanya relasi antara atasan dengan bawahan yang menyebabkan kecemburuan sosial terjadi di perusahaan.

## 2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Kevin Rei Samahati (2020) Universitas Sam Ratulangi Manado, Vol.8 No.1 Januari 2020 (Jurna EMBA) ISSN 2303- 1174 Pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dan disiplin kerja terhadap produktivitas karyawan aih daya pada PT. PLN (PERSERO) UP3 Manado Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dan disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas

kerja karyawan, secara parsial kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dan disiplin kerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan.

Sistya Ernawati, N Rachman, Afian Budi Primanto (2020) UNISMA Vol.9 No.16 Agustus 2020 (Jurna Riset Manajemen) ISSN 232-6200 Pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan PT. Kino Indonesia, Tbk cabang prigen pasuruan Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan yaitu, Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan disiplin kerja secara bersama-sama atau simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai

Muchammad Fahad Firdaus, Ahmad Abdul Goib, Ceria Febiana (2021) Politeknik Piksi Ganesha, Indonesia. Vol.2 No.6 Nopember 2021 (Jurna Inovasi Penelitian) ISSN 2722-9467 Pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap kinerja karyawan di puskesmas melong asih Hasil penelitian menunjukan bahwa kesehatan keselamatan kerja mempunyai pengaruh terhadap kinerja karyawan dengan nilai signifikan sebesar 0,002.

Vani Kenanga Nan Wangi, Elo Bahiroh, Ai Imron (2021) UNTIRTA Vol.7, No.1 Maret 2020 (Jurna Manajemen Bisnis) e- ISSN: 2621-1971 Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3), beban kerja dan lingkungan kerja fisik terhadap kinerja karyawan pada PT.Arwana Citra Mulia Tbk Hasil analisis menyatakan bahwa: Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Tidak berpengaruh positif dan signifikan pada Kinerja Karyawan

Midian Pratama Marbun, Lenita Waty, Francis M. Hutabarat (2024) Universitas Advent Indonesia. Vol.3 No.5 April 2024 (Jurna Ilmiah) E-ISSN: 2809- 8544 Pengaruh Disiplin kerja dan kesehatan keselamatan kerja (K3) terhadap kinerja karyawan PT. Tanua Independent Maju Sejahtera Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin kerja memiliki dampak parsial terhadap kinerja kerja, demikian juga dengan keselamatan kerja (K3) yang juga mempengaruhi kinerja dengan cara yang serupa. Selain itu, kedua variabel ini juga secara bersama-sama mempengaruhi kinerja karyawan

Muhammad Resky Wahyuddin Nur, Suhandra Makkasau, Sam sul Bachri (2023) Universitas Muhammadiyah Paopo Vol. 6 No. 2, Juni 2023 (Jurna Ekonomi) E-ISSN : 2599-3410

Pengaruh keselamatan, kesehatan kerja (K3) dan disiplin kerja terhadap karyawan pasca pandemi COVID-19 Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan Pasca Pandemi COVID-19

Ester Paulina Tampubolon, Ninin Non Ayu Samah, Nisa' Ulul Mafra (2022) Universitas PGRI Paembang Vol.19 No.1, April 2022 (Jurna Media Wahana Ekonomika) ISSN: 1693 -4091 E-ISSN: 2622 -1845 Pengaruh Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Pacific Globa Utama Desa Tanjung Laang Kabupaten Muara Enim Hasil penelitian menunjukkan secara simultan keselamatan kesehatan kerja dan disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan

Afa Omega Hutagaung, Zulfa Fitri Ikatrinasari (2018) Universitas Mercu Buana Jakarta Vol.1 No.1, Juli 2018 (Jurna Inkofar) ISSN: 2615- 3645 Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan cleaning service PT. X di Jakarta (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Mata XYZ) Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja dan disiplin kerja secara parsial berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Uji regresi simultan dengan uji F ini menunjukkan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja dan disiplin kerja secara simultan berpengaruh terhadap kinerja karyawan

Ulfa Nurul Nissa dan Sholihati Amaia Vol. 3, No. 3, Desember 2017 (Jurna Riset Bisnis & investasi) ISSN: 2460-8211 Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT Pertamina Patra Niaga (Persero) Ujung Kulon Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukan bahwa variabel keselamatan kerja dan kesehatan berpengaruh secara positif terhadap variabel kinerja karyawan, dapat dilihat pada hasil t hitung yaitu sebesar 11.365 dan t tabel 1.9790.

Edy Krisyanto, SH, MM. Universitas Pamulang Vol. 2, No.3 Oktober 2019 (Jurnal Semarak) E-ISSN 2622-3686 Pengaruh Disiplin Kerja dan Kesehatan dan keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Inkabiz Indonesia, Tangerang Selatan Hasil penelitian menunjukan bahwa bahwa secara parsial variabel disiplin kerja dan keselamatan & kesehatan kerja (K3) berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Secara simultan juga menunjukkan bahwa

variabel disiplin kerja dan keselamatan & kesehatan kerja (K3) berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

### 3. METODE PENELITIAN

#### a. Uji Instrumen Data

Analisis data ini dilakukan setelah data diperoleh dari sampel melalui instrumen, dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesis yang diajukan.

##### 1) Uji Validitas

Sugiyono (2019) menyatakan suatu skala atau instrumen pengukuran dapat dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa saja yang diukur. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen dikatakan valid. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen dikatakan tidak valid. Adapun rumus yang digunakan dalam melakukan pengujian ini

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

##### 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Susan Stainback (1998) dalam Sugiyono (2015:267-268) menyatakan bahwa reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistic (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Rumus reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus metode cronbach alpha

$$r_{ca} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{\sum S^2} \right)$$

#### b. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

##### 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas).

##### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120).

##### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno, 2015:5.29).

#### c. Analisis Regresi Linier

##### 1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah regresi linear dimana variabel yang terlibat di dalamnya hanya dua, yaitu variabel terikat Y, dan satu variabel bebas X serta berpangkat satu.

$$Y = a + b.X$$

##### 2) Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

#### d. Uji Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2018:286) korelasi parsial digunakan untuk analisis atau pengujian hipotesis apabila peneliti bermaksud untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel independen dengan dependen, dimana salah satu variabel independennya dikendalikan

(dibuat tetap). Perhitungan korelasi parsial dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut

$$R_{yx_1.x_2} = \frac{ryx_1 - ryx_2 \cdot rx_1x_2}{\sqrt{1 - r^2x_1x_2} \sqrt{1 - r^2yx_2}}$$

e. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

f. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan < 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan > 0,05 maka Ha ditolak dan H0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (a) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05, maka hipotesis ditolak.

Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Validitas

Tabel 4.10  
 Hasil Uji Validitas Variabel Kesehatan Keselamatan Kerja (X3) (X1)

No.	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,787	0,256	Valid
2	0,768	0,256	Valid
3	0,616	0,256	Valid
4	0,677	0,256	Valid
5	0,723	0,256	Valid
6	0,618	0,256	Valid
7	0,450	0,256	Valid
8	0,694	0,256	Valid
9	0,560	0,256	Valid
10	0,755	0,256	Valid

Sumber : data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.10, dapat dilihat bahwa dari 10 butir pertanyaan untuk Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) (X1) diperoleh dari nilai r hitung > r tabel. Disimpulkan bahwa 10 butir pertanyaan dinyatakan valid karena r hitung > dari r tabel. Hal ini dibuktikan dengan semua 10 item pertanyaan memiliki nilai yang lebih besar dari r tabel 0,256. Untuk itu kuesioner yang digunakan layak untuk diolah sebagai data penelitian, dan dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu uji validitas variabel Disiplin Kerja (X2) yang ada pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11  
 Hasil Uji Validitas Disiplin Kerja (X2)

No.	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	0,538	0,256	Valid
2.	0,632	0,256	Valid
3.	0,514	0,256	Valid
4.	0,560	0,256	Valid
5.	0,680	0,256	Valid
6.	0,478	0,256	Valid
7.	0,668	0,256	Valid
8.	0,581	0,256	Valid
9.	0,730	0,256	Valid
10.	0,764	0,256	Valid

Sumber : data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.11, dapat dilihat bahwa dari 10 butir pertanyaan untuk variabel Disiplin Kerja (X2) diperoleh dari nilai r hitung > r tabel. Disimpulkan bahwa 10 butir pertanyaan dinyatakan valid karena r hitung > dari r tabel. Hal ini dibuktikan dengan semua 10 item pertanyaan memiliki nilai yang lebih besar dari r tabel 0,256. Untuk itu kuesioner yang digunakan layak untuk diolah sebagai data penelitian dan dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu uji validitas Kinerja Karyawan (Y) yang ada pada tabel 4.12 sebagai berikut :

Tabel 4.12  
 Hasil Uji Validitas Kinerja Karyawan (Y)

No.	R hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,655	0,256	Valid
2	0,710	0,256	Valid
3	0,366	0,256	Valid
4	0,577	0,256	Valid
5	0,538	0,256	Valid
6	0,600	0,256	Valid
7	0,497	0,256	Valid
8	0,622	0,256	Valid
9	0,494	0,256	Valid
10	0,719	0,256	Valid

Sumber : data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.12, dapat dilihat bahwa dari 10 butir pertanyaan untuk variabel Kinerja karyawan (Y) diperoleh dari nilai r hitung > r tabel. Disimpulkan bahwa 10 butir pertanyaan dinyatakan valid karena r hitung > dari r tabel. Hal ini dibuktikan dengan semua 10 item pertanyaan memiliki nilai yang lebih besar dari r tabel 0,256. Untuk itu kuesioner yang digunakan layak untuk diolah sebagai data penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 4.13  
 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Standar nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) (X1)	0,528	0,60	Reliabel
Disiplin Kerja (X2)	0,814	0,60	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,784	0,60	Reliabel

Sumber : data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.13 yakni hasil uji reliabilitas atas variabel Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) menunjukkan semua item pertanyaan semuanya reliabel sebab memiliki nilai cronbach's alpha diatas 0,60. Maka dikatakan instrument penelitian tersebut reliabel

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4.14  
 Pengujian Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.19721129
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.076
	Negative	-.109
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data output SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 4.14 terkait hasil uji normalitas dengan pengujian Kolmogorov Smimov Test, menghasilkan nilai signifikansi 0,087 maka dapat disimpulkan bahwa  $0,087 > 0,05$ , maka distribusi pada uji normalitas tersebut dikatakan terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.15  
 Hasil Uji Multikolonearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	21.972	5.736		3.831	.000		
	Kesehatan Keselamatan Kerja(K3)	.163	.150	.172	1.085	.283	.548	1.825
	Disiplin Kerja	.351	.150	.371	2.333	.023	.548	1.825

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan  
 Sumber : Data Output SPSS 26 (2024)

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 4.15. Dilihat dari hasil uji multikolinieritas pada tabel coefficients nilai nilai VIF Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) dan Disiplin Kerja yakni  $1,825 < 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) (X1) dan Disiplin Kerja (X2)

3) Uji Autokorelasi

Tabel 4.17  
 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.503 <sup>a</sup>	.253	.225	2.652	2.044

a. Predictors: (Constant), Disiplin Kerja, Kesehatan Keselamatan Kerja(K3)  
 b. Dependent Variable: Kinerja Karyawan  
 Sumber : Data output SPSS 26 (2024)

Dari tabel 4.17, dapat diketahui bahwa nilai Durbin – Watson sebesar 2.044 yang dimana nilai Durbin – Watson berada diantara interval (1,576- 2,460) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak ada autokorelasi

4) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.18  
 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	4.037	2.637			1.531	.132
	Kesehatan Keselamatan Kerja(K3)	-.018	.069	-.049	-.269	.789	
	Disiplin Kerja	-.019	.069	-.049	-.269	.789	

a. Dependent Variable: Abs\_RES  
 Sumber : Data Output SPSS 26 (2024)

Dari tabel 4.18, Glejser test model pada variabel Kesehatan Keselamatan



Kerja (K3) (X1) diperoleh nilai probability signifikansi (sig). sebesar 0,789 dan Disiplin Kerja (X2) diperoleh nilai probability signifikansi (sig). sebesar 0,789 dimana keduanya nilai signifikansi (sig). >0,05. Dengan demikian dapat di simpulkan regression model pada data ini tidak ada gangguan Heteroskedastisitas.

d. Uji Regresi Linier

Tabel 4.19  
 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) (X1)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	27.204	5.488			4.957	.000
Kesehatan Keselamatan Kerja(K3)	.397	.115	.422		3.448	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan  
 Sumber : Data Output SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 4.19, Untuk persamaan Y dari penelitian ini dapat dilihat dari unstandardized coefficients B. Hasil dari pengolahan data menggunakan SPSS 26.  
 $Y = 27.204 + 0,397 (X1)$

Tabel 4.20  
 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel Disiplin Kerja (X2)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	24.568	5.222			4.705	.000
Disiplin Kerja	.461	.112	.487		4.131	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan  
 Sumber : Data Output SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 4.20, Untuk persamaan Y dari penelitian ini dapat dilihat dari unstandardized coefficients B. Hasil dari pengolahan data menggunakan SPSS 26.  
 $Y = 24.568 + 0,461$

Tabel 4.21  
 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	21.972	5.736			3.831	.000
Kesehatan Keselamatan Kerja (K3)	.163	.150	.172		1.085	.283
Disiplin Kerja	.351	.150	.371		2.333	.023

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan  
 Sumber : data output spss (2024)

Berdasarkan tabel 4.21, Pada kolom kedua (unstandardized Coefficients) bagian B diperoleh nilai b1 variabel Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) sebesar 0.163, nilai b2 variabel Disiplin Kerja sebesar 0,351, dan nilai

kontanta (a) adalah 21.972. Maka hasil dari pengolahan data menggunakan SPSS 26 menunjukkan bahwa :

$$Y = 21.972 + 0,163 (X1) + 0,351 (X2)$$

- a. Nilai konstanta = 21.972 menunjukkan bahwa jika variabel Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) (X1) dan Disiplin Kerja (X2) dianggap konstan, maka variabel Kinerja Karyawan 21.972
- b. Nilai koefisien regresi variabel Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) (b1) bernilai positif yaitu 0,163. Ini dapat di artikan bahwa setiap peningkatan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) 1 satuan, maka akan meningkatkan Kinerja Karyawan sebesar 0,163 satuan dengan asumsi variabel independent lain nilainya tetap.
- c. Nilai Disiplin Kerja (b2) bernilai positif yaitu 0,351, ini dapat di artikan bahwa setiap peningkatan Disiplin Kerja 1 satuan, maka akan meningkatkan Kinerja Karyawan sebesar 0,351 satuan dengan asumsi variabel independent lain nilainya tetap.

e. Analisis Koefisien Korelasi (r)

Tabel 4.23  
 Hasil Uji Koefesien Korelasi Variabel Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) (X1) Terhadap Variabel Kinerja Karyawan (Y)

	Kesehatan Keselamatan Kerja(K3)	Kinerja Karyawan		
			Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)
Kesehatan Keselamatan Kerja(K3)	1	.422	.001	57
Kinerja Karyawan	.422	1	.001	57

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
 Sumber : Data Output SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 4.23, Nilai koefisien korelasi Kesehatan Keselamatan kerja (K3) sebesar 0,422 berdasarkan pedoman nilai interpretasi korelasi nilai berada pada rentang 0,400- 0,599 yang berarti tingkat hubungan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) terhadap Kinerja Karyawan termasuk pada tingkat hubungan yang sedang.

Tabel 4.24  
 Hasil Uji Koefisien Korelasi Variabel Disiplin Kerja (X2) Terhadap Variabel Kinerja Karyawan (Y)

Correlations		Disiplin Kerja	KinerjaKaryawan
Disiplin Kerja	Pearson Correlation	1	.487**
	Sig. (2-tailed)		.000
KinerjaKaryawan	Pearson Correlation	.487**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
N		57	57

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
 Sumber : Data Output SPSS 26 (2024)

Berdasarkan Tabel 4.24, Nilai koefisien korelasi Disiplin Kerja sebesar 0,487 berdasarkan pedoman nilai interpretasi korelasi nilai berada pada rentang 0,400-0,599 yang berarti tingkat hubungan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan termasuk pada tingkat hubungan yang sedang

Tabel 4.25  
 Hasil Uji Koefisien Korelasi Variabel Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) (X1) dan Disiplin Kerja (X2) Terhadap Variabel Kinerja Karyawan (Y)

Model Summary		Change Statistics							
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.503 <sup>a</sup>	.253	.225	2.65228	.253	9.147	2	54	.000

a. Predictors: (Constant), Disiplin Kerja, Kesehatan Keselamatan Kerja(K3)  
 Sumber : Data Output SPSS 26 (2024)

Dari tabel 4.25 diketahui bahwa nilai signifikan <,000 maka dikatakan korelasi antar variabel Kesehatan Keselamatan kerja (K3) dan Disiplin Kerja, diperoleh nilai r square = 0,503 artinya terdapat hubungan yang sedang antara variabel Kesehatan Keselamatan Kerja (X1) dan Disiplin Kerja (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

f. Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 4.26  
 Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) (X1) Terhadap Variabel Kinerja Karyawan (Y)

Model Summary		Change Statistics		
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.422 <sup>a</sup>	.178	.163	2.75731

a. Predictors: (Constant), Kesehatan Keselamatan Kerja(K3)  
 Sumber : Data Output SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 4.26 di peroleh nilai R-square (Koefisien Determinasi) sebesar 0,178 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) (X1) mempunyai pengaruh 17,8%.

Tabel 4.27  
 Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel Disiplin Kerja (X2) Terhadap Variabel Kinerja Karyawan (Y)

Model Summary		Change Statistics		
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.487 <sup>a</sup>	.237	.223	2.65657

a. Predictors: (Constant), Disiplin Kerja  
 Sumber : Data Output SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 4.27, diperoleh nilai R-square (koefisien determinasi) sebesar 0,237 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Disiplin Kerja (X2) mempunyai pengaruh 23,7%.

Tabel 4.28  
 Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) (X1) dan Disiplin Kerja (X2) Terhadap Variabel Kinerja Karyawan (Y)

Model Summary		Change Statistics		
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.503 <sup>a</sup>	.253	.225	2.65228

a. Predictors: (Constant), Disiplin Kerja, Kesehatan Keselamatan Kerja (K3)  
 Sumber : Data Output SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 4.28, diperoleh nilai R-square (koefisien determinasi) sebesar 0,253 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) (X1) dan Disiplin Kerja (X2) berpengaruh terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y) sebesar 25,3% sedangkan sisanya sebesar 74,7% dipengaruhi oleh faktor lain

g. Uji Hipotesis

Tabel 4.29  
 Hasil Uji t Variabel Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) (X1)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	27.204	5.488			4.957	.000
Kesehatan Keselamatan Kerja(K3)	.397	.115	.422		3.448	.001

a. Dependent Variable: KinerjaKaryawan  
 Sumber : Data Output SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 4.29 diperoleh nilai t hitung > t tabel atau (4,957 > 2,004) berarti H01 ditolak dan Ha1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) (X1) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

Tabel 4.30  
 Hasil Uji t Variabel Disiplin Kerja (X2)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	24.568	5.222			4.705	.000
Disiplin Kerja	.461	.112	.487		4.131	.000

a. Dependent Variable: KinerjaKaryawan  
 Sumber : Data Output SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 4.30 diperoleh nilai t hitung > t tabel atau (4,705 > 2,004) berarti H02

ditolak dan Ha2 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara Disiplin Kerja (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

Tabel 4.31  
Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	128.693	2	64.347	9.147	.000 <sup>b</sup>
	Residual	379.868	54	7.035		
	Total	508.561	56			

a. Dependent Variable: KinerjaKaryawan

b. Predictors: (Constant), Disiplin Kerja, Kesehatan Keselamatan Kerja(K3)

Sumber : Data Output SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 4.31 diperoleh nilai f hitung  $> f$  tabel atau  $(9.147 > 3,17)$ , hal itu juga diperkuat dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian maka Ho3 ditolak dan Ha3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) (X1) dan Disiplin Kerja (X2) berpengaruh bersama-sama (simultan) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

## 5. KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung dari lapangan dengan cara memberikan kuesioner kepada 57 responden. Responden dalam penelitian ini adalah karyawan bagian produksi PT Maja Agung Elektrindo Tangerang. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh gaya kesehatan keselamatan kerja l (K3), disiplin kerja dan kinerja karyawan pada PT Maja Agung Elektrindo Tangerang. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT Maja Agung Elektrindo Tangerang. Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) pada variabel Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) terhadap kinerja karyawan menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan probabilitas (signifikan) lebih kecil dari 0,05 yaitu t hitung  $> t$  tabel atau  $(4.957 > 2,004)$  dan probabilitasnya (signifikan)  $0,001 < 0,05$
- Disiplin Kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT Maja Agung Elektrindo Tangerang. Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) pada variabel Disiplin Kerja

terhadap kinerja karyawan menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan probabilitas (signifikan) lebih kecil dari 0,05 yaitu t hitung  $> t$  tabel atau  $(4.705 > 2,004)$  dan probabilitasnya (signifikan)  $0,000 < 0,05$

- Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) dan Disiplin Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada PT Maja Agung Elektrindo. Berdasarkan hasil uji F (uji simultan) pada variabel Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan menunjukkan nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan probabilitas (signifikan) lebih kecil dari 0,05 yaitu f hitung  $> f$  tabel atau  $(9.147 > 3,17)$  dan probabilitas (signifikan)  $0,000 < 0,05$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Kristanti, Desi dkk (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia, Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.
- Nomi, S (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Ke-1, Yogyakarta: Expert.
- Sinambela, Lijan Poltak (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Hasibuan, H. M. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara
- Sutrisno, Edy (2016). Manajemen sumber daya manusia, Jakarta: Kencana.
- Taryaman, E (2016). Manajemen sumber daya manusia Edisi Ke-1, Yogyakarta: Deepublish.
- Wibowo, (2016). Manajemen Kinerja, Edisi Kelima, Jakarta: PT.Raja grafindo Persada Jakarta-14240
- Firdaus, M., Ahmad Abdul Goib, and Ceria Febiana. 2021. "Pengaruh Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan Di Puskesmas Melong Asih."
- Kenanga, Vani, N A N Wangi, Elo Bahiroh, and A L I Imron. 2020. "Dampak Kesehatan Dan Keselamatan Kerja , Beban Kerja ,." Jurna Manajemen Bisnis 7(1): 40–50.
- Samahati, Kevin Rei. 2020. "Pengaruh Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Aih Daya Pada Pt. Pln (Persero) Up3

- Manado (Effect of Health and Safety of and Discipline of Work on Employee Productivity of At Pt . Pln (Persero) Up3 Man.” *Jurna EMBA* 8(1): 351–60.
- [13] Sisty Eranawati, N Rachman, and Budi Primanto. 2020. “Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di Puskesmas Melong Asih. *UNISMA Jurnal Riset Manajemen* 9(16):232-6200
- [14] Maidian Pratama, Marbun Lenita Waty, and Francis M Hutabarat. 2024. “Pengaruh Disiplin Kerja dan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan, .Pt. Tania Independent Maju Sejahtera,” *Universitas Advent Indonesia. Jurnal Ilmiah* 3(5): 2809-8544.
- [15] Muhammad Resky Wahyuddin Nur, Suhandra Makkasau, and Samsul Bachri. 2023. “Pengaruh Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan Disiplin Kerja Terhadap Karyawan Pasca Pandemi Covid-19.” *Universitas Muhammadiyah Paopo. Jurnal Ekonomi* 6(2): 2599-3410.
- [16] Ester Paulina Tampubolon, Ninin Non Ayu Samah, and Nisa’ Ulul Mafra. 2022. “Pengaruh Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Pacific Global Utama Desa Tanjung Laang Kabupaten Muara Enim.” *Universitas PGRI Paembang. Jurnal Media Wahana Ekonomika* 19(1): 2693-409, 2622-1846.
- [17] Afa Omega Hutagang, and Zulfa Fitri Ikatrinasari. 2018. “Pengaruh keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Disiplin kerja Terhadap Kinerja karyawan Cleaning Service Pt.X di Jakarta. *Jurnal Inkofar* 1(1): 2615-3645.
- [18] Ulfa Nurul Nissa and Sholihati Amaia. 2017. “Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. Pt Pertamina Patra Niaga) Persero) Ujung Kulon.” *Jurnal Riset Bisnis and Investasi* 3(3) 2460-8211.
- [19] Krisyanto, E. (2019). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Inkabiz Indonesia, Tangerang Selatan. *Jurnal Semarak*, 2(3), 31-45..